

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai konseptualisasi dari bagaimana hubungan antar variabel, metode pengumpulan dan analisa data dengan tujuan memberikan gambaran secara utuh bagaimana keterkaitan antara variabel dan cara mengukurnya (Maidiana, 2021). Dengan begitu, desain penelitian ini mempunyai peran penting dalam proses penelitian yang menjadi acuan dasar dalam penelitian sehingga alur dari penelitian ini memudahkan bagi peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian. Menurut Abdullah (2015, hlm. 28) desain penelitian merupakan rencana kerja terstruktur dalam hubungan antar variabel secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat melalui pengujian hipotesis dan data yang digunakan berupa penjumlahan angka yang dihasilkan dari klasifikasi yang berbeda. Studi ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh terpaan informasi kesehatan mental terhadap kesadaran kesehatan mental untuk menentukan apakah variabel yang dikembangkan oleh peneliti memiliki efek yang diinginkan.

Peneliti melakukan studi korelasional untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) kesadaran kesehatan mental pada dengan variabel independen (X), pengaruh terpaan informasi kesehatan mental di Instagram (@riliv). Untuk menghindari segala jenis manipulasi variabel, peneliti telah memutuskan untuk menggunakan penelitian korelasional untuk menentukan sifat dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Faenkel dan Wallen, dalam Paramita, 2021, hlm. 13). Mengetahui tingkat korelasi antar variabel akan membantu peneliti merancang studi sesuai dengan tujuan peneliti, maka dari itu peneliti memandang metode korelasi ini dapat digunakan untuk penelitian yang

dilakukan dalam mencari pengaruh terpaan informasi kesehatan mental terhadap kesadaran kesehatan mental.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @riliv. Partisipan pada penelitian ini yaitu suatu kelompok orang yang mengikuti dan telah menerima informasi kesehatan mental di media sosial Instagram @riliv. Peneliti memandang bahwa pengikut Instagram @riliv sebagai pengikut yang mendapat terpaan informasi kesehatan mental karena jenis konten dan informasi yang disajikan pada Instagram @riliv merupakan kumpulan informasi terkait kesehatan mental. Dalam pengumpulan data nantinya, peneliti akan berfokus pada pengikut Instagram @riliv yang mendapat informasi dari unggahan yang dibagikan Riliv. Kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian akan berlaku untuk semua subjek penelitian, baik individu, maupun lembaga (organisasi) (Priyono, 2016).

Pendekatan pada penelitian ini memakai teori S-O-R. Di mana teori tersebut mempengaruhi informasi kesehatan mental terhadap respon atau perubahan sikap kesadaran kesehatan mental. Hasil respon ataupun perubahan tersebut tergantung dari proses stimulus yang di mana informasi kesehatan mental yang disampaikan oleh Instagram @riliv kepada para pengikut akun Instagram tersebut dapat diterima atau ditolak.

Adapun penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif korelasional untuk mencari tahu pengaruh terpaan informasi kesehatan mental pada kesadaran kesehatan mental. Selain itu untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel tersebut. Di mana perlu adanya gambaran apakah terdapat atau tidak terdapat keterkaitan guna menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengikut akun Instagram @Riliv. Pentingnya populasi dikarenakan menjadi bagian yang akan menentukan cakupan wilayah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono2013, hlm. 117) bahwa wilayah generalisasi populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas juga beberraapa karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam mempelajari penelitian yang akan dilakukan sebagai penentuan kesimpulan. Maka dari itu, peneliti berpandangan bahwa dengan menggunakan populasi sekelompok pengikut Instagram @riliv, penelitian ini akan mencapai kualitas dan tujuan yang diperlukan dengan menilai bahwa pengikut akun Instagram @riliv telah mendapat informasi kesehatan mental. Adapun definisi populasi dalam penelitian ini: (1) Pengguna aktif media sosial Instagram; (2) Merupakan pengikut akun Instagram @riliv; (3) Pernah mendapat informasi kesehatan mental dari Instagram @riliv.

Peneliti menggunakan pendekatan sampel dengan teknik *simple random sampling* yang mana pada penelitian ini mengambil sampel secara acak. Sehingga makna pengambilan sampel secara acak adalah ketika pengambilan sampel itu dilakukan berulang-ulang, estimasi parameter yang dihasilkan akan akurat dan memiliki presisi tinggi. Selain itu tingkat variabilitas atau kesalahan dalam melakukan estimasi dapat dilakukan pengujian secara statistik (Arieska, 2018).

Adapun sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael. Agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan, ukuran kumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono, 2012, hlm. 86). Mengingat ukuran populasi penelitian diketahui, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$n = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Besaran sampel minimal yang digunakan

λ^2 = Chi-kuadrat, penentuan nilainya bergantung pada derajat kebebasan dan jumlah kesalahan yang digunakan. Untuk derajat kebebasan dengan 1% kesalahan = 6,634 kemudian 5% = 3,841 dan 10% = 2,706

N = Besaran populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan ini ditetapkan dengan nilai 0,05 (Sugiyono, 20212, hlm. 87)

Peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan ambang toleransi kesalahan yang ditentukan 10% atau 0,1 (λ). Sementara itu, selisih rata-rata sampel (d) adalah 0,05. Total populasi (N) adalah 345.000 followers Instagram akun @riliv per November 2022. Selanjutnya digunakan rumusan sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 \times 345.000 \times 0,5 \times 0,5}{((0,05^2) \times (345.000 - 1)) + (2,706 \times 0,5 \times 0,5)}$$

$$s = \frac{233.392}{863,173}$$

$$s = 270,388$$

Karena jelas angka ini tidak bulat, maka peneliti menyesuaikan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan hingga 270 responden. Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Tabel sampel Isaac dan Michael yang menyertai juga menentukan ukuran sampel 270.

Tabel 3. 1 Tabel Sampling Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	555	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: Sugiyono, 2012

Jelas dari bagan di atas bahwa 270 sampel diperlukan untuk populasi antara 300.000 dan 350.000 dengan tingkat kesalahan 10%. Temuan ini konsisten dengan perkiraan peneliti menggunakan metodologi tersebut. 270 responden menjadi sampel yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat penelitian harus terlebih dahulu divalidasi untuk menetapkan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Dalam upaya meningkatkan kualitas alat ukur dan mengurangi kesalahan pengukuran, diperlukan uji validitas dan reliabilitas (Chotim, 2020, hlm. 63).

3.4.1 Uji Validitas

Kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dikenal dengan validitas instrumen (Chotim, 2020, hlm. 182). Uji korelasi harus digunakan bersamaan dengan instrumen yang diuji. Berikut rumus korelasi untuk menghitung koefisien korelasi (Yusup, 2018, hlm. 19).

Sinta Mega Silvia, 2023

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP KESADARAN KESEHATAN MENTAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Responden

x_i = Skor setiap item dalam instrument

y_i = Skor setiap item pada kriteria instrumen

Jika nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi tertentu, item atau pernyataan kuesioner akan dianggap asli. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel memiliki nilai signifikansi tertentu, maka item tersebut akan dianggap tidak valid. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%.

Dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan (df) N-2 yaitu 28, peneliti menguji validitas item pernyataan dari variabel X (terpaan informasi kesehatan mental) dan Y (kesadaran kesehatan mental) pada 30 responden, menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361. Tabel berikut memberikan ringkasan temuan dari evaluasi penerapan alat penelitian:

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X1

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 1	0.581	0,361	VALID
Item 2	0.677	0,361	VALID
Item 3	0.793	0,361	VALID
Item 4	0.726	0.361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X2

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 5	0.831	0,361	VALID
Item 6	0.566	0,361	VALID
Item 7	0.680	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X3

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 8	0.662	0,361	VALID
Item 9	0.746	0,361	VALID
Item 10	0.599	0,361	VALID
Item 11	0.689	0,361	VALID
Item 12	0.721	0,361	VALID
Item 13	0.753	0,361	VALID
Item 14	0.786	0,361	VALID
Item 15	0.721	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Terdapat 15 butir pernyataan pada Tabel 3.2 sampai dengan Tabel 3.4 yang memiliki nilai koefisien korelasi (r) yang lebih besar dari nilai r tabel yang ditentukan dari perhitungan uji validitas, maka dapat dikatakan butir pernyataan variabel X valid dan layak digunakan. sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 16	0.767	0,361	VALID
Item 17	0.459	0,361	VALID
Item 18	0.479	0,361	VALID
Item 19	0.759	0,361	VALID
Item 20	0.447	0,361	VALID
Item 21	0.467	0,361	VALID
Item 22	0.735	0,361	VALID
Item 23	0.474	0,361	VALID
Item 24	0.822	0,361	VALID
Item 25	0.642	0,361	VALID
Item 26	0.711	0,361	VALID
Item 27	0.709	0,361	VALID
Item 28	0.685	0,361	VALID
Item 29	0.674	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Pernyataan variabel Y dapat dianggap asli dan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena temuan pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 14 item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi r yang lebih besar dari nilai r tabel.

3.4.2 Uji Reabilitas

Koefisien reliabilitas akan diketahui pada tahap selanjutnya dengan uji reliabilitas instrumen. Jika sering digunakan, kapasitas instrumen untuk menghasilkan temuan pengukuran yang konsisten diukur dengan reliabilitasnya (Chotim, 2020, hlm. 182). Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach digunakan untuk melakukan uji reliabilitas (Yusup, 2018, hlm. 22):

Sinta Mega Silvia, 2023

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP KESADARAN KESEHATAN MENTAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_1 = Koefisien reabilitas Alfa

Cronbach k = Total item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 = Varians total

Signifikan reabilitas perlu ditinjau dengan rumus *student t*:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Keseluruhan responden

Jika t hitung > t tabel, maka instrumen tersebut dipercaya dan signifikan, sesuai kriteria kepentingan reliabilitas. Instrumen tidak reliabel jika data menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Membandingkan r_{Alpha} berikut memberikan landasan untuk penilaian ketergantungan (Chotim, 2020, p. 187):

0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah/tidak reliabel
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 - 0,60	Reliabilitas sedang
0,61 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan penulis ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Terpaan Informasi Kesehatan Mental di Instagram Riliv (X)	0,868	0,81 - 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kesadaran Kesehatan Mental (Y)	0,870	0,81 - 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.4.3 Profil Responden

Penelitian ini berfokus pada pengikut akun informasi kesehatan mental di Instagram. Akun informasi kesehatan mental menjadi salah satu sumber informasi kesehatan mental di media sosial. Dalam penelitian ini, akun informasi kesehatan mental yang menjadi objek penelitian yaitu akun Instagram @riliv. Peneliti akan berfokus pada responden yang mengikuti akun @riliv dan membaca informasi kesehatan mental pada akun Instagram tersebut.

3.4.4 Karakteristik Responden

Peneliti sebelumnya telah melakukan perhitungan pada bagian sampel dengan hasil responden pada penelitian ini berjumlah 270 responden. Responden pada penelitian ini merupakan pengikut akun Instagram @riliv yang mengakses informasi kesehatan mental di media sosial Instagram tersebut. Karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan jenis kelamin, usia, serta pekerjaan.

3.4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin untuk memudahkan dalam memberikan gambaran kondisi responden. Berikut ini hasil data dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	82	30,4%
Perempuan	188	69,6%
Total	270	100%

Sumber: Lampiran 2 | Data Responden – Olah Data Peneliti, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan total 270 responden, perempuan mendominasi dengan jumlah 188 orang atau 69,6%. Sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 82 orang atau 30,4%.

3.4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin untuk memudahkan dalam menunjukkan kondisi usia pada responden. Kelompok usia pada responden yaitu 18 - 24 tahun yang ditentukan berdasarkan usia pengguna aktif Instagram berdasarkan Data.boks. Berikut ini hasil data dari karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 3.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Presentase
18-19	67	24,8%
20-21	92	34,1%
22-24	111	41,1%
Total	270	100%

Sumber: Lampiran 2 | Data Responden – Olah Data Peneliti, 2023

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan yaitu 270 responden, kategori usia 22-24 tahun mendominasi dengan jumlah 111 orang atau 41,1%. Selanjutnya, diikuti oleh kategori usia 20-21 tahun

dengan jumlah 92 orang atau 34,1%. Kemudian untuk kategori 18-19 tahun ditunjukkan dengan jumlah 67 orang atau 24,8% dari total keseluruhan responden.

3.4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada penelitian ini, untuk menunjukkan kondisi responden terdapat karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan. Adapun untuk jenisnya mulai dari pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, wiraswasta, belum bekerja, dan lainnya. Berikut hasil data dari karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 3.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	180	66,7%
Pegawai Negeri	18	6,7%
Wiraswasta	35	13,0%
Belum Bekerja	19	7,0%
Lainnya	18	6,7%
Total	270	100%

Sumber: Lampiran 2 | Data Responden – Olah Data Peneliti, 2023

Dari data tabel 4.3 didapatkan hasil dari status pekerjaan responden. Data tersebut menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa mendominasi dengan jumlah 180 orang atau 66,7%. Disusul oleh wiraswasta sebanyak 35 orang atau 13,0%. Kemudian responden yang belum bekerja sebanyak 19 orang atau 7,0%. Lalu untuk pekerjaan pegawai negeri dan lainnya diikuti dengan jumlah masing-masing 18 orang atau 6,7%.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

3.5.1 Definisi Operasional

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan antara sub variabel, yang terdiri dari variabel (X) yakni Terpaan Informasi Kesehatan Mental di Media Sosial Instagram terhadap variabel (Y) yaitu Kesadaran Kesehatan Mental.

3.3.1.1 Terpaan Informasi

Pada penelitian ini, tingkat terpaan kesehatan mental di Instagram yang dinilai dengan tiga faktor yaitu frekuensi, durasi, dan atensi (Annenberg, 2008) digambarkan sebagai variabel bebas atau independen (X), dengan justifikasi sebagai berikut:

- a) Frekuensi, atau seberapa sering audiens atau orang menggunakan media tersebut pada periode tertentu.
- b) Durasi, yang mengukur seberapa banyak waktu yang dihabiskan seseorang atau audiens untuk mengonsumsi media pada periode tertentu.
- c) Atensi, atau besarnya perhatian yang diberikan kepada seseorang ketika mereka menggunakan media dan menerima pesan-pesannya.

3.3.1.2 Kesadaran Kesehatan Mental

Variabel dependen atau dependen (Y) yang tercakup dalam penelitian ini adalah kesadaran kesehatan mental, yang ditunjukkan oleh enam karakteristik kapasitas seseorang dengan kesadaran diri untuk memahami status kesehatan mentalnya. Karakteristik ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali perilaku dan perasaan diri
- b. Mengenali kekurangan dan kelebihan pada diri
- c. Memiliki sikap mandiri
- d. Membuat keputusan yang tepat
- e. Terampil dalam menyatakan pikiran dan berpendapat
- f. Dapat mengevaluasi diri

3.3.1.3 Operasional Variabel

Terpaan informasi kesehatan mental di Instagram menjadi salah satu variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini. Tingkat kesadaran kesehatan mental merupakan variabel terikat atau dependen (Y), dan operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
	Definisi:			
Variabel Independen	Terpaan informasi dapat diperoleh audiens dari khalayak yang memperoleh informasi melalui media atau saluran yang digunakan, termasuk surat kabar, majalah, media sosial, radio, televisi, dan <i>platform</i> lainnya (Suryatna, 2007). Salah satunya Instagram sebagai <i>platform</i> media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan mental. Ardianto & Erdinaya (2007) menegaskan bahwa tiga variabel—frekuensi, durasi, dan atensi—dapat digunakan untuk mengukur paparan media.			
(X): Terpaan Informasi Kesehatan Mental pada Media Sosial Instagram @riliv	Tingkat Frekuensi (X ₁) (Ardianto & Erdinaya 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas • Kebiasaan 	Skala frekuensi mrnggunakan model <i>Likert</i> 4 poin yang berindikator: (1) Intensitas; (2) Kebiasaan.	<i>Likert</i>
	Tingkat Durasi (X ₂) (Ardianto & Erdinaya 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Konsistensi 	Skala durasi mrnggunakan model <i>Likert</i> 4 poin yang berindikator: (1) Waktu; (2) Konsistensi.	<i>Likert</i>
	Tingkat Atensi (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme • Ketertarikan 	Skala atensi mrnggunakan model	<i>Likert</i>

Sinta Mega Silvia, 2023

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP KESADARAN KESEHATAN MENTAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

	(Ardianto & Erdinaya 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Pemahaman 	Likert 4 poin yang berindikator: (1) Antusiasme; (2) Ketertarikan; 3) Sikap; 4) Pemahaman.	
Konsep (Y): Kesadaran Kesehatan Mental	Definisi: Kesadaran kesehatan mental berkaitan dengan kapasitas kesadaran diri (<i>self awareness</i>) seseorang untuk memahami terkait kondisi kesehatan mental dirinya (Goleman, 1996).			
		Mengenali perilaku dan perasaan diri	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang berindikator: Mengenali perilaku dan perasaan diri	Likert
<i>Self Awareness</i> (Goleman, 1996)		Mengenali kekurangan dan kelebihan diri	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang berindikator: Mengenali kekurangan dan kelebihan diri.	Likert
		Memiliki sikap mandiri	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang berindikator: Mengenali perilaku dan perasaan.	Likert
		Membuat keputusan yang tepat	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang berindikator: Memiliki sikap mandiri	Likert
		Terampil dalam menyatakan	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang berindikator:	Likert

	pikiran dan berpendapat	Terampil dalam menyatakan pikiran dan berpendapat.	
	Mampu mengevaluasi diri	Menggunakan model skala Likert 4 poin yang beridikator: Mampu mengevaluasi diri.	<i>Likert</i>

3.5.2 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pendekatan komunikasi tidak langsung digunakan dalam penelitian ini. Ketika proses komunikasi tidak langsung memerlukan bantuan alat komunikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi. Untuk mencapai komunikator atau penerima pesan, komunikasi tidak langsung ini biasanya menggunakan media perantara sebagai pembawa pesan atau informasi berupa alat pembelajaran yang sudah ada atau dibuat khusus (Nawawi, 2014, hlm. 101). Kuesioner, yang merupakan serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden, digunakan dalam pendekatan komunikasi tidak langsung ini untuk pengumpulan data daripada berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.

Teknik penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Peneliti akan menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur, dan kuisisioner itu sendiri akan berfungsi sebagai representasi peneliti ketika mereka berada di lapangan. Kuisisioner yang merupakan kumpulan pernyataan yang dibuat oleh peneliti agar responden dapat memperoleh informasi tanpa keterlibatan peneliti. Google Form sebagai pemasok alat survei online yang digunakan oleh peneliti. Kuisisioner jenis tertutup yang digunakan pada survei dalam penelitian ini. Responden dapat memilih tanggapan mereka sendiri pada kuis ini berdasarkan ciri-ciri pribadi mereka.

Tabel 3.11 Instrumen Penelitian

Konsep Variabel X: Terpaan Informasi di Media Sosial Instagram			
Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Tingkat Frekuensi (X_1)	Intensitas	1. Dalam sehari saya membuka aplikasi Instagram. 2. Saya mengakses informasi kesehatan mental di Instagram @riliv minimal satu hari sekali saat membuka Instagram. 3. Saya mengakses informasi kesehatan mental di Instagram @riliv satu minggu sekali.	<i>Likert</i>
	Kebiasaan	4. Saya memberikan "like" pada unggahan informasi kesehatan mental di akun Instagram @riliv	<i>Likert</i>
Tingkat Durasi (X_2)	Waktu	5. Saya mengakses informasi kesehatan mental di akun Instagram @riliv dalam kurun waktu yang lama 6. Saya mengakses informasi kesehatan mental di akun Instagram @riliv dalam beberapa menit	<i>Likert</i>
	Konsistensi	7. Saya mengakses akun Instagram @riliv saat membutuhkan informasi.	<i>Likert</i>
Tingkat Atensi (X_3)	Antusiasme	8. Saya dapat menemukan informasi kesehatan mental yang saya butuhkan di Instagram @riliv 9. Saya menjadikan akun @riliv sebagai sumber informasi seputar kesehatan mental	<i>Likert</i>
	Ketertarikan	10. Saya merasa postingan @riliv informatif 11. Postingan edukasi kesehatan mental di Instagram @riliv dikemas dengan menarik	<i>Likert</i>
	Sikap	12. Saya selalu menaruh perhatian penuh (fokus) ketika membaca edukasi kesehatan mental di akun Instagram @riliv 13. Informasi kesehatan mental di Instagram @riliv memenuhi kebutuhan informasi saya	<i>Likert</i>

		14. Saya merasa informasi kesehatan mental di Instagram @riliv berhubungan dengan kondisi saya saat ini	
	Pemahaman	15. Saya mudah memahami edukasi kesehatan mental di akun @riliv 16. Saya mendapatkan pengetahuan baru mengenai kesehatan mental melalui akun @riliv	Likert
Konsep Variabel X: Terpaan Informasi di Media Sosial Instagram			
Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Self Awareness	Mengenali perasaan dan perilaku diri	1. Saya menjadi lebih peka terhadap masalah setelah mendapat informasi kesehatan mental dari akun Instagram @riliv 2. Saya merasa bahwa informasi kesehatan mental di akun @riliv berhubungan dengan kondisi yang saya alami	Likert
	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri	3. Saya lebih menyadari kekurangan dalam diri saya setelah mendapat informasi kesehatan mental di akun @riliv 4. Saya lebih menyadari kelebihan dalam diri saya setelah mendapat informasi kesehatan mental di akun @riliv 5. Saya lebih bersyukur terhadap apa yang saya miliki 6. Saya belajar mengatasi rasa <i>insecure</i> dalam diri saya	Likert

	Mempunyai sikap mandiri	7. Saya mencari informasi kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan diri saya di akun @riliv 8. Saya menjadi berani mendatangi psikolog untuk berkonsultasi terkait permasalahan mental yang sedang dihadapi	<i>Likert</i>
	Membuat keputusan tepat	9. Saya menerapkan pemahaman kesehatan mental dari akun @riliv di kehidupan sehari-hari 10. Saya membagikan informasi kesehatan mental dari akun @riliv kepada orang sekitar karena informasi tersebut menurut saya penting	<i>Likert</i>
	Terampil menyatakan pikiran dan pendapat	11. Pikiran saya lebih terbuka mengenai kesehatan mental setelah mendapat informasi dari akun @riliv 12. Saya lebih berani bercerita kepada orang-orang terdekat yang saya percaya 13. Saya berani menyampaikan pendapat mengenai kesehatan mental setelah mendapat edukasi dari akun @riliv	<i>Likert</i>
	Mengevaluasi diri	14. Saya merenungi informasi kesehatan mental dari akun @riliv untuk bahan evaluasi diri	<i>Likert</i>

Sebagai alat penelitian digunakan alat ukur untuk mengukur data lapangan. Data dapat diklasifikasikan sebagai data nominal, ordinal, interval, atau rasio.

Sinta Mega Silvia, 2023

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL TERHADAP KESADARAN KESEHATAN MENTAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Sangat penting untuk memilih skala tertentu saat menilai sikap. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala Likert dengan tipe data nominal. Skala Likert ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2012, hlm. 93). Salah satu varian skala Likert yang banyak adalah variasi 4 poin skala Likert yang masing-masing melambangkan pernyataan dengan kemungkinan jawaban sebagai berikut, menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017, hlm. 2).

Tabel 3.12 Skala Likert 4 Poin

Pilihan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hadi (dalam Sugiyono, 2017)

Skala 4 poin merupakan penyesuaian dari skala 5 poin. Skala 4 poin dimaksudkan untuk menutupi kekurangan pada skala 5 poin, di mana responden sering memberikan tanggapan netral atau tidak yakin, mencondongkan temuan ke jawaban yang dipertanyakan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan atau hal yang dilakukan peneliti. Sampel penelitian ini hanya representatif, dan lebih terorganisir dibandingkan penelitian eksploratif (Darmawan, 2013, hlm. 49). Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang apa pengaruh terpaan informasi kesehatan mental terhadap kesadaran kesehatan mental, analisis data deskriptif sangat membantu.

Ada banyak tahapan dalam pemeriksaan data ini, menurut sebelum menentukan variabel, terlebih dahulu harus mengidentifikasi kriteria klasifikasi, kemudian menghitung nilai statistik deskriptif (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan

X = Skor Empiris

μ = Mean Teoritis = (Skor min+skor maks)/2

σ = Simpangan Baku Teoritis = (Skor max - skor min)/6

3.6.2 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Tabel 3.8, tujuan dari distribusi frekuensi ini adalah untuk mengubah data variabel menjadi data ordinal (Kusnendi, 2019, hlm. 28). Nantinya, peneliti akan mengubah data dari variabel menjadi data ordinal berdasarkan pedoman pada Tabel 3.8, yang dibagi menjadi tiga kategori: tinggi (dengan nilai 3), sedang (dengan nilai 2), dan rendah (dengan nilai 1)

Tabel 3.13 Kategori variabel Distribusi frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

3.7 Teknik Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Siregar, 2015). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dijalankan dengan SPSS versi

26. Perhitungan nilai signifikansi menghasilkan kesimpulan bahwa data yang diuji terdistribusi teratur atau tidak.

- a) Data dikatakan berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya $> 0,05$.
- b) Dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari $0,05$.

Mengingat informasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengkonfirmasi distribusi normal data menggunakan uji normalitas sebelum memulai penelitian kuantitatif.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel terpaan informasi kesehatan mental di Instagram @riliv terhadap kesadaran kesehatan mental memiliki hubungan yang sempurna. Uji multikolinearitas merupakan uji yang mengidentifikasi keadaan dimana variabel bebas atau variabel penyebab memiliki hubungan yang sempurna satu sama lain (Kusnendi, 2017, hlm. 51). Uji multikolinearitas harus lulus; jika sampel yang digunakan dalam penelitian gagal dalam tes ini, prediksi model tidak dapat dibuat. Nilai VIF dapat digunakan untuk menentukan parameter uji multikolinearitas; jika nilai VIF < 10 , data dianggap tidak memiliki gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011, hlm. 191).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pengamatan dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. Jika tidak terdapat perbedaan varian dari residual pengamatan, maka model dikatakan homoskedastik. Jika terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan, maka model tersebut heteroskedastis (Ghozali, 2011). Dua model regresi diuji dalam penelitian ini, satu pada terpaan informasi kesehatan mental di Instagram @riliv dan yang lainnya pada kesadaran kesehatan mental. Dalam penelitian ini, kedua model tersebut digunakan untuk mengkarakterisasi bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.8 Teknik Uji Hipotesis

3.8.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Uji korelasi memiliki tujuan untuk memastikan apakah ada keterkaitan antara masing-masing variabel dan apakah signifikan atau tidak. Selain itu, ia berkontribusi untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dan apakah hubungan antara kedua variabel itu signifikan atau tidak. Pada dasarnya, koefisien korelasi ini dapat digunakan untuk menentukan apakah skor tinggi pada dua variabel berbeda terkait erat. Rumus tertulis berikut digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment* dalam penelitian ini:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Pearson's Product Moment*

n = Besaran populasi penelitian

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi
X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi
Y

Σxy = Jumlah perkalian butir X dan Y

3.8.2 Uji Regresi Linier Berganda (ARM)

Untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen, peneliti akan menggunakan regresi linier berganda (Riduwan, 2012, hlm. 283). Data interval yang telah dikumpulkan akan diuji menggunakan program SPSS dengan model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + \beta_3 X_{3j} + \beta_4 X_{4j}$$

Keterangan

Y = Pemenuhan Kebutuhan Informasi

β_0 = Konstanta regresi

β_i = Koefisien regresi X_i

X_{ij} = Context, Communication, Collaboration, dan Connection Akun

3.8.3 Pengujian Kelayakan Model

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model. Uji F menurut Kusnendi (2017) memeriksa suatu hipotesis dalam penelitian ketika semua variabel dinilai secara bersamaan. Selain itu, ketika sebuah studi penelitian menguji hipotesisnya secara keseluruhan (simultan), ini menunjukkan bahwa analisis gabungan dan perhitungan efek variabel independen terhadap variabel dependen akan mengungkapkan seberapa besar dampak masing-masing. Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) digabungkan untuk mengamati bagaimana pengaruh variabel independen (X) disajikan secara keseluruhan, yang mengarah pada kesimpulan bahwa uji F adalah pemeriksaan simultan dari semua hipotesis penelitian. Uji F diterapkan sebagai berikut, khususnya:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada sebuah } \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Selanjutnya untuk menunjukkan apakah H_0 diterima atau ditolak maka dapat menggunakan asumsi sebagai berikut:

Ketika $f_{hitung} < f_{tabel}$ H_0 dapat diterima

Ketika $f_{hitung} > f_{tabel}$ H_0 ditolak

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menunjukkan pengujian kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji T. Uji tersebut bertujuan untuk menentukan apakah hasil temuan mendukung hipotesis dan untuk mengidentifikasi kesalahan (Rohmana, 2010). Uji T adalah salah satu prosedur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah hipotesis (H) benar atau salah dengan menggunakan data dari sampel penelitian. Pilihan mendasar untuk melakukan uji T didasarkan pada hasil uji statistik yang dilakukan serta data nyata. Uji T digunakan dalam penelitian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Siregar, 2015).

Uji T dengan tingkat kesalahan 5% atau sama dengan 0,05 dan taraf signifikansi 95% dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS. Selain itu, perhitungan dapat dilakukan tanpa pemrograman, seperti yang dikemukakan oleh Kusnendi (2017, hlm. 4), untuk menentukan uji T menggunakan rumus berikut:

$$T_{bk} = \frac{B_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}C}}$$

Bersamaan dengan itu, dua poin berikut akan digunakan untuk menentukan apakah Hipotesis diterima atau ditolak:

Variabel dikatakan signifikan jika nilai t hitung melebihi nilai t kritis, dalam hal H_0 ditolak atau H_a diterima.

Variabel dikatakan tidak signifikan jika nilai t hitung kurang dari nilai t kritis, dalam hal H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Adjusted R^2

Mencari presentasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan pengujian koefisien determinasi. Selain itu, uji ini dapat memeriksa dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan perhitungan koefisien korelasi. Rumus berikut memberikan penjelasan tentang cara menguji koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

R^2 = Nilai koefisien korelasi